



Pengaruh DPK, LDR, CAR, NIM, BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024

Sintia Sri Wilujeng^{1*}; Linawati²; Diah Nurdiwaty³

¹⁻³ Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat: Jl. Ahad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Korespondensi penulis: sintiasriwilujeng23@gmail.com^{1*}

Abstract. *This study analyzes the changes in lending by banks in Indonesia between 2020-2023 due to the COVID-19 pandemic. Despite the efforts of the government and the financial sector to restore the economy, credit growth is still showing instability. The purpose of the study was to identify internal bank factors that affect credit disbursement, such as third party funds (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy to Loan Ratio (CALR), Net Interest Margin (NIM), and operating costs to operating income (BOPO), in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022-2024. This study used quantitative methods with a sample of 43 banks, resulting in a total of 129 annual financial statement data were analyzed. The independent variables used include DPK, LDR, CALR, NIM, and BOPO, while the dependent variable is the amount of credit disbursed. The analysis was conducted to examine the significance of the influence of each factor on the distribution of credit. The results showed that the DPK, LDR, and NIM have a positive and significant effect on credit disbursement. This means that an increase in third-party funds, an optimal loan-to-deposit ratio, as well as a high net interest margin can encourage an increase in the amount of credit disbursed. In contrast, CALR and BOPO did not significantly affect the distribution of credit. This indicates that capital adequacy and operational cost efficiency in the study period did not directly determine the amount of credit disbursed. This study emphasizes the importance of optimizing the collection of third party funds, managing the ratio of loans to deposits, as well as strategies to increase net interest margin. In addition, while operational efficiency and capital adequacy remain critical to a bank's health, they may require a combination with other variables to significantly influence lending. The findings are expected to serve as input for bank management and regulators in formulating banking policies that are more adaptive to post-pandemic conditions.*

Keywords: BOPO, DPK, LDR, NIM, Credit Distribution

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perubahan penyaluran kredit oleh bank di Indonesia antara 2020–2023 akibat pandemi COVID-19. Meskipun upaya pemulihan ekonomi telah dilakukan oleh pemerintah maupun sektor keuangan, pertumbuhan kredit masih menunjukkan ketidakstabilan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor internal bank yang memengaruhi penyaluran kredit, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy to Loan Ratio (CALR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 43 bank, menghasilkan total 129 data laporan keuangan tahunan yang dianalisis. Variabel independen yang digunakan meliputi DPK, LDR, CALR, NIM, dan BOPO, sedangkan variabel dependen adalah jumlah kredit yang disalurkan. Analisis dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing faktor terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya, peningkatan dana pihak ketiga, rasio pinjaman terhadap simpanan yang optimal, serta margin bunga bersih yang tinggi dapat mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan. Sebaliknya, CALR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal dan efisiensi biaya operasional pada periode penelitian tidak secara langsung menentukan besaran kredit yang disalurkan. Penelitian ini menekankan pentingnya optimalisasi penghimpunan dana pihak ketiga, pengelolaan rasio pinjaman terhadap simpanan, serta strategi peningkatan margin bunga bersih. Selain itu, meskipun efisiensi operasional dan kecukupan modal tetap penting untuk kesehatan bank, faktor tersebut mungkin memerlukan kombinasi dengan variabel lain untuk memengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan kebijakan perbankan yang lebih adaptif terhadap kondisi pasca-pandemi.

Kata kunci: BOPO, DPK, LDR, NIM, penyaluran kredit

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memegang peranan krusial sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, terutama dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Fungsi intermediasi bank, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, merupakan motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Kredit tidak hanya menjadi sumber pendapatan vital bagi bank, tetapi juga katalisator bagi investasi, konsumsi, dan penciptaan lapangan kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, kapasitas bank dalam menyalurkan kredit menjadi indikator kinerja fundamental yang mencerminkan kesehatan dan kontribusi institusi keuangan tersebut terhadap stabilitas ekonomi makro.

Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya periode 2020–2023, sektor perbankan Indonesia dihadapkan pada tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya akibat pandemi COVID-19. Meskipun pemerintah dan otoritas keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah mengimplementasikan berbagai kebijakan stimulus dan relaksasi restrukturisasi kredit untuk menjaga stabilitas dan mendorong pemulihan ekonomi, pertumbuhan penyaluran kredit masih menunjukkan volatilitas dan belum sepenuhnya stabil (OJK, 2021). Fenomena ini, yang ditandai dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) di tengah kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit, menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor internal yang sesungguhnya memengaruhi keputusan dan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal di tengah kondisi ekonomi yang dinamis. Inkonsistensi hasil dari studi-studi terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan seperti DPK, Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit semakin memperkuat urgensi untuk mengkaji kembali hubungan ini dengan data yang lebih mutakhir dan relevan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh faktor-faktor ini terhadap penyaluran kredit, namun hasilnya seringkali menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa DPK berpengaruh signifikan, sementara yang lain tidak. Demikian pula dengan LDR, CAR, NIM, dan BOPO, yang menunjukkan hasil bervariasi antar penelitian. Inkonsistensi ini menggarisbawahi relevansi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dengan mempertimbangkan fenomena pertumbuhan kredit yang fluktuatif pascapandemi dan dinamika regulasi yang terus berkembang.

Dasar pemikiran penelitian ini berakar pada kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana variabel-variabel internal bank yang mencerminkan likuiditas,

permodalan, profitabilitas, dan efisiensi operasional berinteraksi dan secara kolektif memengaruhi volume penyaluran kredit. Meskipun teori intermediasi keuangan secara umum mengindikasikan hubungan positif antara ketersediaan dana, modal yang kuat, dan efisiensi dengan kemampuan penyaluran kredit, realitas pascapandemi mungkin menghadirkan nuansa yang berbeda, di mana faktor kehati-hatian dan manajemen risiko menjadi lebih dominan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial pengaruh DPK, LDR, CAR, NIM, dan BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024 serta menganalisis secara simultan pengaruh DPK, LDR, CAR, NIM, dan BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit. Faktor yang memengaruhi penyaluran kredit memberikan kontribusi empiris yang kuat terhadap literatur perbankan dengan menganalisis data bank umum yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, sebuah periode krusial yang mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

2. KAJIAN TEORITIS

Penyaluran Kredit

Kredit adalah perjanjian di mana lembaga keuangan memberikan pinjaman berupa uang atau barang kepada debitur dengan kesepakatan pelunasan utang beserta bunga dalam jangka waktu tertentu, yang didasarkan pada prinsip saling percaya untuk memenuhi kewajiban masing-masing (Sukmayaldi, 2020). Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi para debitur, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendorong kesejahteraan sosial serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Gayo et al., 2022). Penyaluran kredit dapat dinilai dari jumlah kredit yang disalurkan (Gayo et al., 2022).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank dari berbagai elemen masyarakat, termasuk individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lainnya, yang dapat berupa mata uang rupiah maupun valuta asing, dan berfungsi sebagai sumber utama pendanaan yang mendukung aktivitas intermediasi keuangan bank yang berasal dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (Sukmayaldi, 2020). Dalam teori intermediasi keuangan, kemampuan bank untuk menyalurkan kredit sangat dipengaruhi oleh seberapa besar dana yang berhasil dihimpun. Ketika DPK meningkat, bank memiliki ruang likuiditas yang lebih besar untuk memberikan pinjaman, sehingga mendorong peningkatan penyaluran kredit (Sriwahyuni et al., 2022).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit dibandingkan dengan total dana yang dihimpun dari masyarakat, termasuk dana dari modal sendiri yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan operasional (Hery, 2020). LDR menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber utama likuiditas. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, rentang LDR yang dianggap sehat bagi perbankan berada pada kisaran 78% hingga 92%. Apabila nilai LDR melebihi batas yang telah ditetapkan, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penyaluran kredit yang tidak seimbang dengan jumlah DPK yang dihimpun, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan pada aspek likuiditas bank (Ismawanto & Kusno, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang diperlukan untuk mendukung aset-aset yang mengandung risiko, termasuk risiko yang terkait dengan pemberian kredit kepada debitur (Hery, 2020). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 11/POJK.03/2016, setiap bank diwajibkan untuk memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya sebesar 8%. Ketentuan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang memadai dalam menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko operasional, kredit, maupun pasar. Dengan mempertahankan rasio KPMM pada tingkat minimal tersebut atau lebih tinggi, diharapkan dapat mendukung terwujudnya stabilitas dan ketahanan sistem perbankan nasional secara berkelanjutan (Kusumawardani, 2023).

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang menilai efektivitas bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimilikinya, sehingga memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai hasil optimal dalam hal pendapatan bunga (Apen, 2022). NIM yang tinggi mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola sumber daya untuk memaksimalkan pendapatan. Keadaan ini terlihat dari tingginya pendapatan bunga yang melebihi beban bunga, yang mengindikasikan bahwa debitur mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, serta mencerminkan kondisi perekonomian yang sehat. Situasi semacam ini dapat menjadi indikator bahwa bank memiliki kapasitas untuk menawarkan uang, berkat stabilitas ekonomi yang positif (Sukirno, 2016).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Teori ini menunjukkan bahwa bank dapat meningkatkan penyaluran kredit dan mempertahankan kepercayaan nasabah dengan menjaga likuiditas. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pinjaman jangka pendek antar, yang memiliki beban bunga lebih rendah dibandingkan pinjaman jangka panjang. Dengan demikian, bank dapat menghindari kehilangan potensi pendapatan bunga dari penjualan obligasi atau aset lainnya (Gayo et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Dari proses tersebut, terpilih 43 bank sebagai sampel dengan total 129 data observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel, baik secara parsial maupun simultan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-.0926909
	Std. Deviation	.28817534
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.056
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data .

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS'25*

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,092. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolenaritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.506	1.419		.357	.722		
Dana Pihak Ketiga	.915	.036	.933	25.100	.000	.749	1.336
Loan to Deposit Ratio	.549	.142	.143	3.876	.000	.765	1.307
Capital Adequacy Ratio	-.151	.120	-.047	-1.261	.210	.744	1.344
Net Interest Margin	.212	.102	.077	2.093	.038	.756	1.323
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-.274	.175	-.053	-1.570	.119	.903	1.108

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS'25*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan melalui nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari

hasil tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	1.441	.497		2.900	.004
Dana Pihak Ketiga	-.018	.013	-.147	-1.447	.150
Loan to Deposit Ratio	-.091	.050	-.184	-1.824	.071
Capital Adequacy Ratio	-.004	.042	-.010	-.096	.924
Net Interest Margin	.004	.036	.011	.104	.917
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-.095	.061	-.144	-1.555	.123

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS'25*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual. Ketidakhomogenan residual ini dapat menyebabkan estimasi yang dihasilkan menjadi tidak efisien, meskipun tetap tidak bias. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan *Uji Glejser*. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.873	.868	.61972	1.922

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS'25*

Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson*, diperoleh nilai DW sebesar 1,922. Nilai ini berada di antara nilai DU (1,7937) dan 4-DU (2,2063), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual antar periode tidak saling berkorelasi, sehingga model regresi memenuhi asumsi independensi residual dan hasil estimasi dinilai layak serta tidak bias.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.868	.61972

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS'25*

Adjusted R Square sebesar 0,868 berarti bahwa sebagian besar, yaitu 86,8% perubahan dalam penyaluran kredit, dapat dijelaskan oleh variabel DPK, LDR, CAR, NIM, dan BOPO, sedangkan sisanya 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti situasi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau kondisi internal masing-masing bank.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup kuat dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Uji T

**Tabel 6. Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.506	1.419		.357	.722
Dana Pihak Ketiga	.915	.036	.933	25.100	.000
Loan to Deposit Ratio	.549	.142	.143	3.876	.000
Capital Adequacy Ratio	-.151	.120	-.047	-1.261	.210
Net Interest Margin	.212	.102	.077	2.093	.038
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-.274	.175	-.053	-1.570	.119

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS'25*

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil uji menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit (t-hitung 25,100; $p = 0,000$), sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit (t-hitung 3,876; $p = 0,000$), maka hipotesis kedua diterima.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (t-hitung -1,261; $p = 0,210$), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM)

NIM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit (t-hitung 2,093; $p = 0,038$), maka hipotesis keempat diterima.

5. Pengaruh BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (t-hitung -1,570; p = 0,119), sehingga hipotesis kelima ditolak.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.038	5	64.808	168.748	.000 ^b
	Residual	47.238	123	.384		
	Total	371.276	128			

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS'25*

Dari hasil uji F pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 168,748 dan signifikan sebesar 0,000. Karena sig. Fhitung <5% (0,000 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa DPK, LDR, CAR, NIM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.506	1.419		.357	.722
	Dana Pihak Ketiga	.915	.036	.933	25.100	.000
	Loan to Deposit Ratio	.549	.142	.143	3.876	.000
	Capital Adequacy Ratio	-.151	.120	-.047	-1.261	.210
	Net Interest Margin	.212	.102	.077	2.093	.038
	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-.274	.175	-.053	-1.570	.119

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS'25*

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows* didapat rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,506 + 0,915 X_1 + 0,549 X_2 - 0,151 X_3 + 0,212 X_4 - 0,274 X_5 + \alpha$$

Hasil dari persamaan regresi liier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta yang bernilai 0,506 artinya, jika semua variabel independen (DPK, LDR, CAR, NIM, dan BOPO) dianggap tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka penyaluran kredit diperkirakan sebesar 0,506 satuan. Nilai ini menjadi patokan awal dalam model.
2. Koefisien DPK yang bernilai 0,915, menunjukkan setiap kenaikan satu satuan DPK akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,915 satuan, dengan catatan variabel lainnya tetap. Ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.
3. Koefisien LDR yang bernilai 0,549, jika LDR naik satu satuan, maka penyaluran kredit juga naik sebesar 0,549 satuan. Artinya, semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pula kredit yang disalurkan bank.
4. Koefisien CAR bernilai -0,151, yang berarti dengan adanya kenaikan satu satuan CAR justru menurunkan penyaluran kredit sebesar 0,151 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal bisa berdampak negatif terhadap penyaluran kredit, mungkin karena bank lebih berhati-hati dalam mengelola risiko.
5. Koefisien NIM dengan nilai 0,212 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM sebesar satu satuan akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,212 satuan. Artinya, semakin tinggi margin bunga yang diperoleh bank, semakin besar pula kapasitas bank untuk menyalurkan kredit. Hal ini mencerminkan bahwa profitabilitas dari aktivitas penyaluran dana menjadi salah satu pendorong penting dalam fungsi intermediasi perbankan.
6. Koefisien BOPO yang bernilai -0,274, menunjukkan setiap kenaikan satu satuan BOPO akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 0,274 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, maka bank cenderung menyalurkan kredit lebih sedikit karena efisiensinya menurun.

5. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

DPK menunjukkan nilai t-hitung sebesar 25,100 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,915. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari batas kritis 0,05, maka H_1 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya, semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat melalui

tabungan, giro, atau deposito, semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit. Temuan ini sejalan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Karena DPK merupakan sumber utama dana operasional bank, peningkatannya sangat penting dalam mendorong ekspansi kredit. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Rhada (2024) yang menyatakan bahwa DPK secara signifikan mendorong peningkatan kredit yang disalurkan.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

LDR menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,876 dengan tingkat signifikansi 0,000, serta koefisien regresi positif sebesar 0,549. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Secara konseptual, LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. Peningkatan LDR menunjukkan optimalisasi fungsi intermediasi, yang menandakan efisiensi operasional bank meningkat. LDR yang tinggi juga mencerminkan keberanian bank dalam menyalurkan kredit dan kepercayaan terhadap prospek ekonomi. Akan tetapi, LDR yang terlalu tinggi dapat memicu risiko likuiditas akibat terbatasnya cadangan dana. Oleh karena itu, keseimbangan LDR penting agar penyaluran kredit tetap optimal tanpa mengganggu stabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

CAR memiliki nilai t-hitung -1,261 dan tingkat signifikansi 0,210, serta koefisien regresi negatif sebesar -0,151 mengindikasikan arah hubungan yang tidak sejalan. Dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_3 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Secara teoritis, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Akan tetapi, dalam penelitian ini tingginya modal belum tentu mendorong peningkatan penyaluran kredit. Hal ini dapat disebabkan oleh sikap kehati-hatian bank dalam menjaga stabilitas keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Putri *et al.*, (2024) yang juga menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

NIM nilai t-hitung sebesar 2,093 dan signifikansi sebesar 0,038, yang lebih kecil dari batas kritis 0,05, serta koefisien regresi sebesar 0,212, maka H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Dan menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM, maka penyaluran kredit cenderung meningkat.

Secara konseptual, NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari selisih bunga pinjaman dan simpanan. NIM yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan intermediasi bank berjalan efisien dan menguntungkan. Kondisi ini mendorong bank untuk lebih aktif menyalurkan kredit karena imbal hasil yang diterima dianggap memadai untuk menutupi risiko. Dengan kata lain, semakin besar margin bunga bersih, semakin besar pula insentif bank untuk memperluas kredit. Hasil ini sejalan dengan temuan Nurbaiti & Anggraini (2024) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

BOPO menunjukkan t-hitung sebesar -1,570, nilai signifikansi sebesar 0,119, dan koefisien regresi negatif sebesar -0,274. Karena nilai signifikansi lebih besar dari batas kritis 0,05, maka H_5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Meskipun nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, yang secara teoritis berarti semakin tinggi BOPO maka efisiensi operasional menurun dan penyaluran kredit cenderung berkurang, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam praktiknya, bank tetap menyalurkan kredit meskipun efisiensi operasional tidak optimal, karena adanya pertimbangan strategis seperti target ekspansi atau kebijakan pertumbuhan kredit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suastika & Herawati (2023) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, dengan nilai F-hitung sebesar 168,748 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti

bahwa variabel DPK, LDR, CAR, NIM, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut, ketika dianalisis secara bersama, mampu menjelaskan variasi penyaluran kredit secara cukup kuat. Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai aspek internal. Misalnya, seberapa besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, bagaimana efisiensi operasional dijaga, seberapa besar margin keuntungan dari aktivitas kredit, hingga seberapa kuat posisi permodalan bank. Temuan ini sejalan dengan konsep dasar intermediasi keuangan yang menekankan bahwa stabilitas dan efektivitas penyaluran kredit dipengaruhi oleh kinerja keseluruhan bank, bukan hanya satu indikator. Oleh karena itu, keberhasilan penyaluran kredit membutuhkan manajemen yang menyeluruh atas semua aspek internal bank. Uji F yang signifikan ini menjadi bukti bahwa model yang dibangun dalam penelitian layak untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel keuangan tersebut terhadap penyaluran kredit.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau

6. KESIMPULAN DAN SARAN

keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit dipengaruhi oleh kekuatan dalam menghimpun dana (DPK), keberanian dalam menyalurkan kredit (LDR), serta kemampuan memperoleh margin bunga (NIM). Ketiga faktor ini terbukti mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia. Adapun, CAR dan BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan, yang menunjukkan bahwa ketersediaan modal dan efisiensi biaya belum tentu diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit. Hal ini menegaskan bahwa keputusan bank dalam menyalurkan kredit tidak hanya ditentukan oleh indikator keuangan, tetapi juga oleh kebijakan internal dan kondisi makroekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai fungsi intermediasi perbankan, khususnya dengan menegaskan bahwa tidak semua indikator keuangan berperan secara langsung dalam mendorong penyaluran kredit. Secara praktis, temuan ini menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi pengelolaan dana dan penyaluran kredit, serta bagi otoritas pengawas dalam menyusun kebijakan yang mendukung stabilitas dan efektivitas sektor perbankan. Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai faktor-faktor internal bank yang memengaruhi penyaluran

kredit, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap dinamika intermediasi keuangan di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode observasi, menambah variabel eksternal, dan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks. Bagi perbankan, penting untuk menjaga efisiensi, optimalisasi DPK, dan stabilitas rasio keuangan. Regulator diharapkan mendorong kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan kredit. Akademisi dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar pengembangan kajian intermediasi perbankan ke depan.

DAFTAR REFERENSI

- Alpen, A. (2022). Pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, nonperforming loan dan net interest margin terhadap penyaluran kredit pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(2), 187–198.
- Gayo, A. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Faktor–faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 25–38.
- Hery. (2020). *Manajemen perbankan* (D. S. Ed.; Digital ed.). PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia). <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/a99be2eb-a679-45eb-8dc6-49d8cf6ddb04>
- Ismawanto, T., & Kusno, H. S. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), loan to deposit ratio (LDR), nonperforming loan (NPL), dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit pada bank BUMN di Indonesia periode 2012–2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 2, 106–115.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap penyaluran kredit pada perbankan di Indonesia (Literature review manajemen keuangan). *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 90–97.
- Nurbaiti, S., & Anggralini, A. (2024). Pengaruh risiko kredit, dana pihak ketiga dan pendapatan bunga terhadap penyaluran kredit perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 511–518.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Ketua OJK ungkap kondisi sektor keuangan terkini saat pandemi. <http://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/201405>
- Putri, E. N. C., Winarno, S. P., & Widiawati, H. S. (2024). Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan ROA terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 234–245.
- Rahdal, O. A. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, dan nonperforming loan terhadap penyaluran kredit pada koperasi kredit Kembang Ende-Flores NTT tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).

- Sriwahyuni, N., Zulalecha, H. E., Hidayat, I., & Jayalni, A. (2022). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), return on asset (ROA), terhadap penyaluran kredit. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 152–168.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sukmayaldi. (2020). *Manajemen perbankan untuk akademisi dan praktisi*. ALFABETA.
- Sulastika, I. K., & Herawati, N. T. (2023). Pengaruh LDR, BOPO dan DPK terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan (Studi kasus pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014–2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 175–185.
- Wardhani, D. K., & Febrianto, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 17(1), 45–56.